

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Muskuloskeletal yaitu salah satu sistem tubuh yang sangat berperan penting terhadap fungsi pergerakan dan mobilitas seseorang. Masalah atau gangguan pada tulang akan dapat pergerakan seseorang. Salah satu masalah musculoskeletal yang sering muncul disekitar yaitu patah tulang.

(Nair et al., 2019).

Fraktur atau patah tulang adalah dimana kondisi kontinuitas yang seharusnya normal terputus dari suatu jaringan tulang yang disebabkan oleh *Traumatic fracture* dimana trauma tersebut terjadinya dalam kecelakaan lalu lintas maupun non lalu lintas (Nur et al., 2022). Menurut (Widiyastuti, 2020). Fraktur juga dapat terjadi karena adanya trauma secara langsung maupun patologis yang menyebabkan terjadinya diskontinuitas tulang dan adanya pergeseran fragmen pada tulang.

Fraktur ekstremitas adalah fraktur yang terjadi pada tulang yang membentuk lokasi ekstremitas atas antar lain bagian (tangan, pergelangan tangan, lengan, siku, lengan atas, dan bahu) dan ekstremitas bawah (Pinggul, paha, lutut, kaki bagian bawah, pergelangan kaki). Fraktur ekstremitas dapat terjadi akibat trauma ringan (Helmi, 2020).

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi

3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. Data di Indonesia kasus fraktur sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Berdasarkan data yang tercatat di medical record ruang Bedah RSUD Budhi Asih Jakarta pada bulan Januari s.d Desember tahun 2023, fraktur menempati urutan ke-8 dari 10 penyakit, yaitu spondiloartropati seronegatif 636 orang, cedera intrakranial 108 orang, neoplasma jinak otak dan susunan saraf lainnya 103 orang, gejala sisa cedera 76 orang, keracunan dan akibat lanjut sebab luar 73 orang, perdarahan intrakranial 68 orang, gejala, tanda dan penemuan klinik dan laboratorium tidak normal lainnya ydt ditempat lain 65 orang, fraktur tulang anggota gerak lainnya 65 orang, cedera ydt lainnya ytt dan daerah badan multipel, fraktur paha 59 orang, penyakit susunan saraf lainnya 54 orang.

Pasien fraktur membutuhkan tindakan operasi yang cepat di tangani karna fraktur dapat memberikan masalah yang menyebabkan seperti trauma pada saraf, trauma pembuluh darah, komplikasi pada tulang, dan dapat menimbulkan emboli tulang. Selain itu masalah yang akan muncul antara lain terjadinya rasa nyeri yang mengganggu dan perdarahan (Nurhayati, 2022). Dampak fisik dari nyeri yaitu pernafasan yang cepat, terjadinya peningkatan nadi, peningkatan pada tekanan darah, terjadi peningkatan hormon stres, menghambat penyembuhan dan menurunnya fungsi imun. Nyeri juga memiliki dampak psikologis yaitu gangguan perilaku seperti cemas, stres, gangguan pada tidur dan takut.

Dampak dari pasca operasi rasa nyeri membutuhkan penanganan langsung yang dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Kombinasi antara teknik farmakologi dan non-farmakologi merupakan cara yang cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri. Teknik Farmakologi dengan cara memberikan obat

ketorolac dan obat nyeri lainnya. Teknik non-farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan pada otot akibat nyeri. Salah satu contoh teknik relaksasi ini adalah teknik relaksasi nafas dalam.

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Fraktur Femur Radius dengan memberikan pelayanan keperawatan yang mencakup aspek promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga dan pasien dan penyuluhan kepada keluarga. Peran perawat dari 4 aspek preventif memberikan informasi kepada keluarga untuk melakukan latihan ringan kepada pasien Fraktur Radius untuk mencegah terjadinya hambatan mobilitas pasien. Upaya peran perawat dari aspek kuratif adalah melakukan kolaborasi dengan dokter dan tenaga medis yang lain dalam pemberian terapi. Serta peran perawat dari aspek rehabilitatif adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam usaha untuk mengembalikan kondisi pasien seperti semula.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Angka Kejadian Fraktur di Indonesia sendiri merupakan negara terbesar di asia tenggara yang mengalami kejadian fraktur dengan angka kejadian 1,3 juta pertahunnya. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti dapat membuat perumusan permasalahan “ Bagaimana melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Penulis Mampu melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih Jakarta”.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusu dalam penelitian ini diharapkan penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang menjalani Fraktur Radius dengan masalah nyeri akut di RSUD Budhi Asih
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien fraktur dengan masalah fraktur pada extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut pada pasien.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien fraktur dengan masalah fraktur pada extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut pada pasien.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada pasien fraktur pada extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut pada pasien.
- e. Melakukan hasil evaluasi keperawatan pada yang telah dilaksanakan pada pasien fraktur pada extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut pada pasien.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak ada yang terkena penyakit fraktur serta dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien fraktur pada extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut pada pasien.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Untuk di jadikannya sebagai sumber informasi dan edukasi bagi klien serta keluarga pasien tentang asuhan keperawatan pada pasien fraktur extremitas atas radius sinistra serta nyeri akut. Keluarga dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien fraktur extremitas atas radius sinistra yang mengalami nyeri akut

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikannya sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan untuk Universitas MH Thamrin pada prodi D-III Keperawatan dan bagi peneliti lain atau penulis sebagai refrensi untuk menyelesaikan penulisan dalam khusus asuhan keperawatan pada pasien post oprasi fraktur radius sinistra dengan masalah nyeri akut.

c. Bagi Rumah sakit

Praktik hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan menjaga pelayanan kesehatan agar lebih baik. Bagi perawat dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan post operasi fraktur extremitas atas radius sinistra dengan masalah nyeri akut.